

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan definisi dari Bank Dunia (*The World Bank*) terdapat empat model administrasi rumah sakit yaitu *budget hospital* (unit administratif yang berafiliasi dengan level nasional atau regional yang lebih tinggi), *autonomous hospital* (*budget hospital* dengan otoritas yang lebih dan tanggung jawab yang lebih kepada manajer), *corporate hospital* (imitasi dari *private sector decision-making system* pada *public hospital*) dan *private hospital* (Rahati et al. 2020).

Manajemen keuangan di rumah sakit telah menjadi tugas serius di sebagian besar sistem perawatan kesehatan di seluruh dunia. Hal ini terutama disebabkan oleh biaya perawatan rumah sakit sebagai bagian terbesar dari pengeluaran perawatan kesehatan aktual di mana-mana (Krzeczewski 2016). Mengingat hal ini, manajemen keuangan di rumah sakit merupakan salah satu bidang yang paling penting dalam masalah pembiayaan kesehatan. Jadi, menganalisis aturan dan pola keuangan yang terjadi di antara rumah sakit bisa jadi memiliki dampak yang signifikan pada situasi keseluruhan sistem perawatan kesehatan. Menghasilkan keuntungan adalah salah satu tujuan terpenting bagi perusahaan yang beroperasi dalam ekonomi pasar.

Rumah sakit yang sudah tercatat di pasar bursa sebagian besar dibiayai dari dana publik dan harus difokuskan terutama untuk menyelamatkan nyawa manusia tetapi di sisi lain mereka beroperasi dalam ekonomi pasar dan

mereka harus bekerja sama dengan banyak pemangku kepentingan yang berbeda. Indikasi profitabilitas merupakan indikator keuangan yang didalamnya memasukkan biaya perawatan medis. Kondisi sumber daya yang terbatas, kebutuhan perawatan kesehatan yang terus meningkat, manajemen rumah sakit menghadapi masalah alokasi dan penggunaan sumber daya yang efisien (Vaseva dan Doynovska 2013). Konsolidasi rumah sakit menjadi unit yang lebih besar untuk skala ekonomi harapannya dapat memberikan keuntungan bagi konsumen (Houke, Ivory, dan Amaria 2010).

Rumah sakit di Indonesia yang dipilih dalam penelitian ini hampir semuanya merupakan rumah sakit berbasis *corporate hospital*. Di Thailand rumah sakit banyak yang berfokus kepada *medical traveler* sehingga banyak menarik perhatian pasien dari luar negeri untuk berobat ke Thailand. Rumah Sakit Bumrungrad adalah rumah sakit dengan standar internasional yang menguasai pangsa pasar terbesar di Thailand (Whittaker dan Chee 2015).

Sebagai perbandingan Indonesia memiliki jumlah populasi 270,20 juta jiwa berdasarkan data terakhir Badan Pusat Statistik tahun 2020 dan GDP sebesar USD 1,058,423.84 juta berdasarkan data Bank Dunia tahun 2020 sedangkan Thailand memiliki jumlah populasi 66,187 juta jiwa berdasarkan CEIC Data tahun 2020 dan GDP sebesar USD 501,794.96 juta berdasarkan data Bank Dunia tahun 2020. Membandingkan jumlah penduduk Indonesia yang empat kali lebih banyak dari Thailand, jumlah rumah sakit di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai dengan saat ini adalah sangat minimum.

Menurut Mutiarin *et al.* (2016) Thailand menerapkan *Universal Health Coverage* (UHC) empat belas tahun lebih dahulu dibandingkan Indonesia sehingga tentu saja Thailand sudah lebih siap dalam merencanakan jaminan sosial kesehatan. Tujuan dari jaminan kesehatan pada kedua negara ini tentu sama yaitu meningkatkan kesehatan masyarakat karena seluruh masyarakat dengan mudah mengakses fasilitas kesehatan tanpa dibebankan masalah finansial.

Pada Januari 2014 telah ada seribu tujuh ratus satu fasilitas kesehatan di Indonesia yang bekerja sama dengan BPJS kesehatan dan terus melakukan upaya perbaikan sistem kesehatan yang lebih efektif. Sementara di Thailand mereka telah menerapkan mekanisme pembiayaan tergantung dari besar kecil fasilitas kesehatan, berapa banyak petugas kesehatan dan performa sebelumnya sedangkan sebelumnya sistem pembayaran di Thailand sama seperti di Indonesia dengan sistem *kapitasi* berdasarkan banyaknya jumlah penduduk yang berada di bawah tanggung jawab dari fasilitas kesehatan tersebut. Sistem pembiayaan UHC di Thailand dapat mengover tujuh puluh lima persen penduduk Thailand dan sumber pembiayaannya adalah dari pajak.

Menurut data di WHO (2017) Indonesia masih memiliki limitasi pada anggaran kesehatan berbeda dengan Thailand yang memiliki anggaran lebih besar pada kesehatan. Indonesia masih memiliki masalah kesehatan yang tinggi pada kematian ibu dan bayi sedangkan berbeda dengan Thailand sudah memiliki fasilitas kesehatan yang kuat dan sudah mulai memfokuskan

industri kesehatannya dengan standar internasional untuk menarik para turis asing berobat ke Thailand (Prime 2021).

Penelitian terkait analisis pengaruh *Return on Assets* serta *Return on Equity* terhadap profitabilitas juga telah dilakukan oleh Sundari dan Satria (2021). Dimana mereka menganalisis pengaruh *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *wholesale* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX). Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *Return on Assets* serta *Return on Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 12,4 % dan 87,6%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar lingkup dari penelitian ini.

Supriyadi (2021) melakukan penelitian mengenai *Effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), And Net Profit Margin (NPM) On The Company's Value In Manufacturing Companies Listed On The Exchange Indonesia Securities Year 2016-2019* yang menunjukkan bahwa *Return on Assets, Return on Equity*, serta *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang simultan serta signifikan terhadap nilai dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX). Dari sisi parsial, baik *Return on Assets* maupun *Return on Equity*, keduanya masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Choiriyah *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *Return on Assets, Net Profit Margin* dan *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan. Akan tetapi, ROE dan EPS telah terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Jurnal

yang berjudul *The Effect of Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, and Operating Profit Margin on Stock Prices of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange* menganalisis hasil temuan Choiriyah *et al.* (2021), secara lebih komprehensif.

Selain itu, Hernawati dan Karyadi (2020) juga melakukan penelitian bertajuk Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Laba Bersih Setelah Pajak (Studi Kasus Pada PT JAMKRIDA Jabar), dimana disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih setelah Pajak di PT Jamkrida Jabar tahun semester 2013-2016. Ikhwal (2016) menganalisis mengenai pengaruh ROA dan ROE terhadap profitabilitas Bank di BEI. Temuannya mengindikasikan bahwa apabila nilai ROA dan ROE semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang akan diterima. Lusiana (2020) memiliki penelitian dengan variabel dependen yang sama yaitu *The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) on Stock Prices in Indonesia Stock Exchange 2015-2018*, yang menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Apabila nilai ROE meningkat, maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham.

Lesmono (2018) menganalisis pengaruh modal kerja pada profitabilitas di industri dasar dan kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (IDX). Sebanyak 35 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode tahun 2008 sampai dengan 2011. Analisisnya menunjukkan bahwa faktor modal kerja

(*Net Working Capital*) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan secara simultan. Modal kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan diketahui juga berpengaruh signifikan dan arahnya negatif pada profitabilitas perusahaan.

Safitri dan Mukaram (2018) melakukan analisis ROA, ROE, dan NPM pada pertumbuhan laba dalam sektor industri barang konsumsi dengan studi kasus emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX). ROA terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bila nilai ROA menurun maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Pada variabel lainnya, ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai ROE meningkat, maka Pertumbuhan Laba tidak ikut mengalami peningkatan.

Untuk mempertegas pengaruh antar variabel independen yakni ROE dan ROA terhadap variabel dependen yakni profitabilitas, maka diperlukan penelitian dan pembahasan lebih jauh yang didasarkan pada temuan-temuan sebelumnya mengenai variabel-variabel tersebut. *Research Gap* terletak pada objek dan variabel yang digunakan, peneliti mengambil objek penelitian yaitu entitas rumah sakit di Indonesia dan Thailand dengan variabel independen yaitu ROA dan ROE dengan variabel dependen yaitu profitabilitas rumah sakit di Indonesia dan Thailand yang tercatat di Bursa Efek. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menghasilkan analisis yang berbeda, ada yang

menghasilkan nilai signifikan dan ada yang tidak signifikan. Motivasi dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi pengaruh variabel independen tersebut berdasarkan data dari objek penelitian terhadap variabel dependen. Berdasarkan rumusan pada latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“ANALISA PROFITABILITAS RUMAH SAKIT YANG TERCATAT DI BURSA EFEK THAILAND (SET) DAN INDONESIA (IDX) PERIODE 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian pada latar belakang yang telah disampaikan maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *Cost of Goods Ratio* terhadap Profitabilitas Rumah Sakit di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Rumah sakit di Thailand yang tercatat dalam Bursa Efek Thailand (SET)?
- 2) Bagaimana pengaruh *Operating Expense Ratio* terhadap Profitabilitas Rumah Sakit di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Rumah sakit di Thailand yang tercatat dalam Bursa Efek Thailand (SET)?
- 3) Bagaimana pengaruh *Size* terhadap Profitabilitas Rumah Sakit di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Rumah sakit di Thailand yang tercatat dalam Bursa Efek Thailand (SET)?
- 4) Bagaimana pengaruh *Net Working Capital* terhadap Profitabilitas Rumah Sakit di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX)

dan Rumah sakit di Thailand yang tercatat dalam Bursa Efek Thailand (SET)?

- 5) Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas Rumah Sakit di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Rumah sakit di Thailand yang tercatat dalam Bursa Efek Thailand (SET)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris mengenai:

1. Mengetahui pengaruh *Cost of Goods Ratio* terhadap Profitabilitas Rumah Sakit di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Rumah sakit di Thailand yang tercatat dalam Bursa Efek Thailand (SET)
2. Mengetahui pengaruh *Operating Expense Ratio* terhadap Profitabilitas Rumah Sakit di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Rumah sakit di Thailand yang tercatat dalam Bursa Efek Thailand (SET)
3. Mengetahui pengaruh *Size* terhadap Profitabilitas Rumah Sakit di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Rumah sakit di Thailand yang tercatat dalam Bursa Efek Thailand (SET)
4. Mengetahui pengaruh *Net Working Capital* terhadap Profitabilitas Rumah Sakit di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Rumah sakit di Thailand yang tercatat dalam Bursa Efek Thailand (SET)

5. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas Rumah Sakit di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Rumah sakit di Thailand yang tercatat dalam Bursa Efek Thailand (SET)

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat berupa:

- a) bagi akademisi

Sebagai literature atau referensi di dalam keilmuan yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan penelitian di masa selanjutnya.

- b) bagi perusahaan/rumah sakit

Sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan/rumah sakit sebagai entitas pembuat kebijakan manajerial, serta bahan pertimbangan bagi para praktisi dan penyedia jasa kesehatan dalam memasarkan produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat.

- c) bagi lembaga dan masyarakat umum.

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya pada khususnya dan bidang manajemen keuangan pada umumnya.